

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan hasil uji T atau secara parsial mengungkapkan bahwa:

1. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Hal ini dapat dijelaskan oleh rendahnya tingkat inflasi yang berada di bawah 10%, kestabilan pergerakan suku bunga, ketidaktergantungan nilai tukar terhadap perusahaan domestik, serta kebijakan pemerintah dalam menjaga stabilitas variabel-variabel tersebut.
2. Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Hal ini disebabkan oleh stabilitas pergerakan yang cukup konsisten sehingga nilai suku bunga tidak memengaruhi harga saham. Stabilitas nilai suku bunga ini dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah untuk mengatur suku bunga di pasar.
3. Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Nilai tukar tidak memengaruhi indeks saham syariah Indonesia karena saham-saham yang termasuk dalam indeks tersebut adalah saham perusahaan domestik. Hal ini disebabkan oleh stabilitas pergerakan yang cukup konsisten sehingga nilai tukar tidak memengaruhi harga saham.
4. IHSG berpengaruh signifikan terhadap ISSI. IHSG mencerminkan kondisi secara keseluruhan dari saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, kondisi IHSG dapat mencerminkan pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hasil uji F secara simultan variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan IHSG berpengaruh terhadap ISSI. Variabel independen dalam penelitian ini, yang terdiri dari IHSG dan faktor-faktor lainnya, memiliki pengaruh sebesar 95% terhadap perubahan nilai ISSI, sedangkan 5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, para investor perlu memahami dengan cermat temuan ini dan memberikan perhatian khusus pada variabel independen, terutama IHSG, agar dapat mengoptimalkan potensi keuntungan mereka dalam berinvestasi.

Hal terbaru penelitian ini dari penelitian terdahulu ialah terdapat variabel makroekonomi yang juga ditambah IHSG sebagai variabel independen. Sebelumnya penelitian terdahulu

menggunakan variabel IHSG sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Penggunaan variabel makroekonomi juga menggunakan salah satu atau kombinasi dari variabel makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, oleh kebanyakan penelitian terdahulu. Kemudian hal terbaru pada penelitian ini terdapat pada runtun waktu. Penelitian ini mengambil jangka tahun 2012 hingga 2022, secara triwulan atau kuartal. Pengambilan runtun waktu pada penelitian terdahulu memiliki jangka tahun yang pendek, secara perbulan. Selain itu juga terdapat pengambilan sampel perusahaan yang banyak digunakan peneliti terdahulu. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau menggunakan seluruh populasi untuk sampel.

B. Saran

1. Perlu bagi pemerintah memperhatikan kebijakan mengenai inflasi, suku bunga, maupun nilai tukar agar tetap stabil. Tentunya hal tersebut dapat dipercaya investor untuk tetap berinvestasi di pasar modal Indonesia, tidak terkecuali pada ISSI.
2. Bagi investor diharapkan perlu memperhatikan variabel makroekonomi sebelum memutuskan berinvestasi dalam saham syariah, terutama perlu memperhatikan IHSG. Dengan memperhatikan variabel makroekonomi dan IHSG, diharapkan agar mendapatkan hasil yang memuaskan dalam berinvestasi di saham syariah Indonesia.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan lebih banyak lagi data sampel dan variabel makroekonomi selain penelitian ini yang mungkin dapat mempengaruhi ISSI, serta menambahkan beberapa variabel fundamental perusahaan agar mendapatkan hasil yang lebih baik.